

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Indonesia adalah negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia dengan jumlah sebesar 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total penduduk Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk muslim memiliki dampak besar terhadap aktivitas yang dilakukan masyarakat secara umum salah satunya dalam bidang perekonomian. Memiliki peluang yang begitu besar, saat ini ekonomi berbasis syariah terus berkembang di Indonesia ditandai dengan menjamurnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti Perbankan Syariah, Baitul Tamwil, dan Industri Keuangan Non Bank Syariah.

Baitul Maal Wat Tamwil atau biasa dikenal dengan BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang beroperasi di bawah sistem koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Solehudin (dalam Shochrul, 2020: 9) menjelaskan bahwa tidak ada aturan hukum yang secara khusus mengatur BMT sehingga kelembagaan BMT dapat mengikuti aturan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat. Jika BMT berdiri dalam bentuk koperasi maka hukumnya

diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tetapi jika berdiri sebagai LSM maka tidak ada aturan hukum yang menaunginya.

Kata BMT sendiri tersusun atas dua frase yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara istilah, Baitul Maal adalah rumah atau tempat yang mengelola harta yang berasal dari dana zakat, infaq, dan shodaqoh dengan tujuan sosial sesuai aturan syariah. Sedangkan Baitul Tamwil berarti rumah atau tempat mengelola dana dalam bentuk simpanan umat atau masyarakat yang disalurkan dengan tujuan materiil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan tempat pengelolaan harta dengan tujuan sosial maupun materiil yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Dalam sektor ekonomi BMT memainkan peran yang besar terutama pada sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan BMT berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana yang dapat dimanfaatkan para pelaku usaha kecil mikro dalam mengembangkan usahanya. Apabila kedua fungsi tersebut berjalan optimal maka usaha menengah kecil mikro akan lebih produktif dan pertumbuhannya akan meningkat. Sebagai lembaga keuangan syariah non bank BMT juga memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Selain dukungan berupa pemberian dana, BMT juga bertanggungjawab terhadap pembinaan anggotanya yang melakukan pembiayaan. Melalui peran tersebut BMT diharapkan mampu membantu sistem perekonomian terutama dalam pengentasan kemiskinan.

Sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada penyaluran dana, BMT tentu menerapkan sistem informasi akuntansi terutama dalam proses pengelolaan

pendapatannya. Sistem informasi akuntansi sendiri merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Marshall B. Romney & Paul John Steinbart, 2014). Sistem informasi akuntansi dibuat untuk mendukung proses pengambilan keputusan, mendukung aktivitas bisnis sehari-hari, dan membantu pelaku usaha dalam melaksanakan kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal.

Salah satu siklus yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi adalah siklus pendapatan. Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis berulang dalam pemrosesan informasi terkait penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta pengumpulan pembayaran tunai untuk penyediaan tersebut. Rangkaian aktivitas dalam siklus pendapatan antara lain yaitu aktivitas entri pesanan, aktivitas pengiriman, aktivitas penagihan, dan aktivitas penerimaan kas. Pendapatan merupakan sumber utama keberlangsungan operasional sebuah badan, maka dari itu siklus pendapatan yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan.

Berdasarkan data dari Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) saat ini telah terdaftar 4.500 unit BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sekian banyak jumlah tersebut, penulis memilih KSPPS Al Madani sebagai objek penelitian. KSPPS sendiri berarti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. KSPPS Al Madani terletak di Jalan Raya Salaman Nomor 124, Gadean, Salaman, Magelang, Jawa Tengah. Dengan tagline “Adil Masalah Amanah dan Islami” KSPPS Al Madani hadir di tengah masyarakat untuk membantu perekonomian umat dengan dua produk utama yang ditawarkan yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan.

Sebagai koperasi yang menerapkan prinsip syariah sistem pendapatan yang diterapkan KSPPS Al Madani tentu memiliki perbedaan dengan koperasi konvensional pada umumnya. Koperasi konvensional dapat menerapkan sistem bunga untuk nasabahnya sebagai keuntungan koperasi, sedangkan pada koperasi syariah sistem bunga atau riba sangat dilarang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih jauh sumber-sumber pendapatan apa saja yang dapat diterapkan pada KSPPS Al Madani sehingga dapat terus bertahan dan berkembang. Selain itu mengingat bahwa KSPPS Al Madani hadir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di masyarakat melalui pendanaan dan pembinaan syariah, penulis ingin mengetahui apakah prinsip-prinsip syariah benar-benar telah diterapkan dalam proses perolehan pendapatannya.

Jadi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis tertarik untuk meninjau penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang diterapkan pada KSPPS Al Madani. Dengan demikian penulis bermaksud menulis Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN PADA KSPPS AL MADANI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada KSPPS Al Madani?

2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal siklus pendapatan pada KSPPS Al Madani?
3. Bagaimana penerapan basis-basis syariah dalam siklus pendapatan pada KSPPS Al Madani?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada KSPPS Al Madani.
2. Untuk membandingkan prosedur sistem akuntansi siklus pendapatan pada KSPPS Al Madani dengan teori sistem informasi akuntansi yang telah dipelajari sebelumnya di perkuliahan.
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan KSPPS Al Madani.
4. Untuk mengetahui basis-basis syariah yang diterapkan dalam siklus pendapatan KSPPS Al Madani.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini, ruang lingkup yang diangkat adalah tinjauan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada KSPPS Al-Madani. Pembatasan ruang lingkungnya adalah proses penerimaan pendapatan, pengendalian internal, dan basis-basis syariah yang diterapkan pada siklus pendapatan. Pembatasan ini dilakukan agar hasil penulisan lebih terfokus pada masalah yang terjadi

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dengan cara membandingkan teori yang dipelajari dengan praktik yang sebenarnya serta menambah pengetahuan terkait ekonomi syariah.

### **2. Bagi KSPPS Al-Madani**

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait sistem pendapatan yang diterapkan KSPPS Al-Madani apakah telah sesuai dan efektif dalam penerapannya.

### **3. Bagi PKN STAN**

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa apakah telah memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pendidikan Diploma III di Politeknik Keuangan Negara STAN.

### **4. Bagi Masyarakat Luas**

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait sistem perolehan pendapatan pada BMT serta menjawab pertanyaan masyarakat terkait basis-basis syariah yang sebenarnya diterapkan.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan gambaran umum dari karya tulis tugas akhir yang akan disusun meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematik penulisan karya tulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis memaparkan informasi lebih lanjut dari objek penulisan dan teori-teori yang akan dijadikan dasar penyusunan karya tulis tugas akhir. Adapun teori yang disajikan meliputi teori sistem informasi akuntansi, teori siklus pendapatan dan pengendalian internal, dan peraturan atau dasar hukum terkait basis-basis syariah yang seharusnya diterapkan.

## BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan pembahasan atas topik karya tulis yang diambil, dimulai dengan pemaparan profil singkat dari KSPPS Al-Madani, struktur organisasi, proses penerimaan pendapatan, dan aspek-aspek syariah yang diterapkan selama proses penerimaan pendapatan. Dari data yang diperoleh, kemudian dibandingkan aktivitas penerimaan pendapatan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab dua.

## BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil tinjauan atas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang diterapkan KSPPS Al-Madani apakah telah sesuai dengan teori yang diajarkan dan peraturan yang berlaku.